

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PROFESIONALISME GURU
BAHASA ARAB HUBUNGANNYA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

AGUS PRIYONO

00420149

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. Maksudin M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Agus Priyono

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

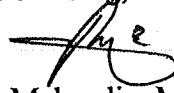
Nama : Agus Priyono
NIM : 00420149
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru Bahasa Arab
Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah
Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta**

Maka dengan ini, kami dapat menyetujui dan bersama ini kami kirimkan naskah untuk segera diujikan di sidang munaqosah dalam waktu secepatnya.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2005
Pembimbing,



Drs. Maksudin, M.Ag
NIP : 150247345

Abdul Munip, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Agus Priyono

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agus Priyono
NIM : 00420149

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru Bahasa Arab
Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah
Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta**

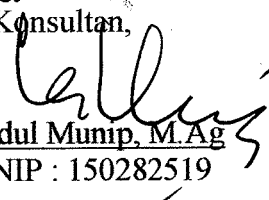
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2005

Konsultan,


Abdul Munip, M. Ag
NIP : 150282519



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adi sucipto, Telp. (0274) 51305, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: IN / 1/ DT/ PP.01.01 / 26 / 05

Skripsi berjudul:

PERSEPSI SISWA TERHADAP PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersidangkan dan disusun oleh

AGUS PRIYONO

NIM:00420149

Telah dimunaqasahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juni 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Dr.H.A. Jaran Asyifuddin, MA

NIP : 150217875

Sekretaris Sidang

Drs.Ahزاب Muttadin, M.Ag

NIP : 150242327

Pembimbing Skripsi

Drs. Maksudin, M.Ag

NIP : 150247345

Penguji I

Ahmad Warid, M.Ag

NIP:150241647

Penguji II

Abdul Munip, M.Ag

NIP : 150282519



Yogyakarta, 15 Juli 2005

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP : 150037930

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ¹

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu orang-orang yang beriman".

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga (HR. Muslim).²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'anul Karim, Surat Al-Baqoroh, ayat 31

² Husain Bahreisj, *Hadist Shahih, Al-Jamius Shahih*: Bukhhori Muslim, (Surabaya: CV. Karya Utama), hal. 30

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Kupersembahkan Skripsi ini
Kepada Almamter Tercinta Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Alasan Pemilihan Judul.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
G. Hipotesa.....	11
H. Telaah Pustaka.....	11
I. Kerangka Teoritik.....	12
J. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II : GAMBARAN UMUM MADARASAH ALIYAH ALI MAKSUM	
YOGYAKARTA.....	25
A. Gambaran Umum.....	25
B. Sejarah Berdirinya.....	27
C. Organisasi Madrasah.....	28
D. Proses Belajar Mengajar.....	35
E. Keadaan Siswa, Guru, Karyawan.....	39
F. Sarana dan Pasarana.....	42
BAB III : PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB DAN PROSES	
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.....	52
A . Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial	52
B . Kompetensi Profesional	56
C . Penilaian Terhadap Guru Bahasa Arab	72
D . Nilai Tes Siswa.....	74
E Analisa Data.....	76
F . Faktor Pendukung dan Penghambat.....	79
BAB IV : PENUTUP.....	81
A Kesimpulan.....	81
B Saran-saran.....	81
C Kata Penutup.....	84
D Daftar Pustaka.....	87

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	: KURIKULUM MADRASAH ALIYAH AGAMA (MAG) UNTUK PENDIDIKAN UMUM	36
TABEL II	: KURIKULUM MADRASAH ALIYAH AGAMA (MAG) UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	36
TABEL III	: KURIKULUM MADRASAH ALIYAH AGAMA (MAG) UNTUK PENDIDIKAN PESANTREN	36
TABEL IV	: KURIKULUM MADRASAH ALIYAH UMUM (MAU) UNTUK PENDIDIKAN UMUM	37
TABEL V	: KURIKULUM MADRASAH ALIYAH UMUM (MAU) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	37
TABEL VI	: KURIKULUM MADRASAH ALIYAH UMUM (MAU)	40
TABEL VII	: KEADAAN SISWA DAN SISWI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM YOGYAKARTA	
TABEL VIII	: DAFTAR PERALATAN MEUBELAR MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM YOGYAKARTA	45
TABEL IX	: JADWAL KEGIATAN HARIAN SISWA MADARASAH ALIYAH ALI MAKSUM YOGYAKARTA	46
TABEL X	: JADWAL KEGIATAN MINGGUAN SISWA MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM YOGYAKARTA	47
TABEL XI	: JADWAL KEGIATAN BULANAN SISWA MADRASAH	

ALİYAH ALI MAKSUM YOGYAKARTA	47
TABEL XII : JADWAL KEGIATAN TAHUNAN SISWA MADARSAH	
ALİYAH ALI MAKSUM YOGYAKARATA	47
TABEL XIII : STRATEGI PEMBELAJARAN	62
TABEL XIV : HASIL ANGKET SISWA TENTANG PROFESIOANLISME	
GURU BAHASA ARAB	73
TABEL XV : NILAI HASIL TES UJIAN KELAS 2 IPA	74
TABEL XVI : NILAI HASIL TES UJIAN KELAS 2 B IPA	74
TABEL XVII: NILAI HASIL TES UJIAN KELAS 2 IPS A.....	75
TABEL XVIII: NILAI HASIL TES UJIAN KELAS 2 IPS B.....	75
TABEL XIX: TABEL KERJA (TABEL PERHITUNGAN)	
UNTUK Mencari ANGKA INDEK KORELASI ANTARA	
VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y.....	76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan berhasil apabila unsur-unsur yang ada dalam pendidikan bekerja sesuai dengan fungsinya, salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah guru. Dalam lembaga pendidikan peran guru menjadi sangat penting, karena posisinya menggantikan orang tua didalam membina dan membimbing anak didik dari segi moralitas. Dengan demikian secara tidak langsung jabatan guru juga harus dipegang oleh orang-orang yang mempunyai profesionalisme dalam pendidikan baik secara teknis maupun etika.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian seorang guru. Orang yang pandai bicarapun belum tentu dapat dikatakan sebagai seorang guru, karena guru harus menguasai benar seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu yang dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Tugas pokok guru adalah mendidik, mengajar, membina dan melatih. Bagi guru yang mengajar bidang studi, maka ketiga tugas pokok itu diwujudkan dalam kesatuan kegiatan proses belajar mengajar siswa terhadap bidang studi yang diajarkan.¹

Sebagai salah satu sub komponen input instrumental guru merupakan bagian dari sistem yang sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan.

¹ Prof. Dr. H. Djohar, MS., *Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: Lesfi, 2003) hal. 98

Memang mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru melainkan oleh suatu masukan (siswa), sarana, dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tapi semua itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru, yang tugas pokoknya adalah mendidik, mengajar, dan melatih.

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor yang penting, karena guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dalam memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi ia juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa, maka sudah seharusnya guru tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau pengetahuan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakekat pendidikan.²

Dapat diasumsikan bahwa mutu pendidikan adalah sangat tergantung pada keberhasilan siswa dalam belajarnya, sedangkan keberhasilan belajar siswa itu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari siswa maupun yang berasal dari siswa maupun yang berasal dari luar siswa. Bagi pendidikan siswa, output pendidikan dipengaruhi oleh faktor input dan faktor proses belajar mengajar (teaching-learning process). Faktor input adalah siswa itu sendiri, siswa sebagai individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lain. Adapun perbedaan-perbedaan itu berupa fisiologis misal kondisi fisik, panca indera dan faktor psikologis, latar belakang siswa, ekonomi, intelegensi, bakat, tujuan belajar, kebiasaan belajar dan sebagainya.

² Prof. Soetjipto, Drs. Rafli Kosasi, M.Sc. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 50

Oleh karena itu walaupun mereka diperlukan yang sama dan lingkungan yang sama pula, hasil yang dicapai oleh masing-masing siswa dapat berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh karakteristik yang berbeda-beda diantara siswa.

Adapun faktor selanjutnya adalah proses belajar mengajar . Di dalam proses belajar mengajar yang amat berpengaruh adalah sejumlah faktor lingkungan (environment) dan sejumlah faktor yang dirancang sehingga dapat menunjang tercapainya out put yang diharapkan. Faktor ini berupa kurikulum, tujuan pendidikan, guru, fasilitas dan sebagainya. Itu semua merupakan komponen-komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan.

Out put yang baik adalah out put yang memiliki kualitas yang baik yang mempunyai prestasi belajar yang baik ataupun tinggi, prestasi belajar merupakan hasil yang mencerminkan kemampuan dan kecakapan siswa yang didapat dari proses belajar. Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah prestasi belajar biasanya dengan melihat angka. Dari sinilah seorang siswa dapat diketahui kedudukannya, dalam kelompok bersangkutan, apabila ia termasuk dalam kelompok pandai, sedang, ataupun bahkan bodoh. Banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar karena akibat rendahnya prestasi mereka.

Maka hal tersebut dapat mengganggu dan menghambat bagi siswa, yang pada akhirnya akan mengurangi efektifitas dan efisiensi proses pendidikan diantaranya yaitu pemrosotan waktu, tenaga maupun biaya. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, diharapkan masalah tersebut diatas dapat dipecahkan dan pada akhirnya siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu, faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Dari diri siswa yang terdiri dari faktor psikologis antara lain persepsi siswa terhadap guru (profesionalisme guru). Adapun yang berasal dari luar siswa yaitu kurikulum, tujuan pendidikan, guru, lingkungan sekolah, fasilitas, orang tua dan lain sebagainya.

Persepsi siswa adalah faktor yang diperkirakan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yang mempunyai persepsi positif terhadap guru (profesionalisme guru), diperkirakan akan memperoleh perkiraan prestasi belajar yang baik, sebab hal tersebut mempengaruhi tingkah lakunya di dalam kelas, siswa akan merasa senang menerima segala materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan akan berusaha mempelajarinya. Dan sebaliknya, siswa yang mempunyai persepsi yang negatif terhadap profesionalitas guru, ia akan selalu menghindari pelajaran tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dengan uraian tersebut di atas dapatlah penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisme guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
2. Bagaimana prestasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
3. Adakah keterkaitan antara persepsi siswa terhadap guru bahasa Arab hubungannya dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Kurangnya guru bahasa Arab yang profesional pada suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal.
2. Profesionalisme guru perlu dikembangkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak hambatan-hambatan yang perlu segera ditangani.
4. Guru dalam kedudukannya merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan.
5. Sampai saat ini diduga masih banyak guru yang belum memiliki standar profesionalisme keguruan seperti yang diharapkan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa terhadap profesionalisme guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana prestasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru bahasa Arab hubugannya dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta..

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk ikut serta memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan fakultas dan jurusan penulis.
- b. Untuk menyumbangkan pikiran-pikiran dan ide yang ada pada penulis untuk kesempurnaan, peningkatan dan pengembangan prestasi belajar bahasa Arab.
- c. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis sebagai calon guru khususnya dan bagi para guru pada umumnya.

Dengan penelitian ini penulis berharap semoga akan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi para guru bahasa Arab, Kepala Sekolah serta pihak-pihak lain yang ingin ikut serta dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mengajar seorang guru dalam proses belajar mengajar khususnya bagi saya pribadi sebagai calon guru bahasa Arab.

F. Metode Penelitian

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian merupakan syarat utama dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Untuk itu penulis disini menentukan obyek maupun subyek penelitian.

1. Metode Penentuan Subyek

Semakin banyak informasi, biasanya semakin lengkap data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sampling yaitu penelitian yang

tidak mengambil seluruh subyek situasi, melainkan sebagian saja dari subyek situasi atau peristiwa-peristiwa.³

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah:

Purposive sampling yaitu pemilihan kelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴

Disamping itu digunakan juga teknik random sampling :

Pengambilan sampel dilakukan pada seluruh kelas 2 tanpa pandang bulu. Individu dalam populasi serta sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Oleh karena itu tidak ada alasan untuk menganggap anggota sampel sebagai sampel yang menyeleweng.⁵

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, tapi apabila jumlah siswa lebih dari 100, maka diambil antara 10%-15% atau 25% atau lebih.⁶ Karena jumlah seluruh siswa kelas dua berjumlah lebih dari seratus yaitu berjumlah 108 siswa, maka peneliti akan mengambil subyek penelitian sebesar 30 % dari seluruh siswa kelas 2 yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu :

1. Kelas 2 IPA A (Putra) berjumlah $19 \times 30 \% = 6$ siswa
2. Kelas 2 IPA B (Putri) berjumlah $24 \times 30 \% = 7$ siswa

³ Sutrisno Hadi, *Metododlogo Penelitian Research Jilid II*, (Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 70

⁴ Ibid, hal. 82

⁵ Ibid, hal. 75

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 1998), hal. 107

3. Kelas 2 IPS A (Putra) berjumlah $39 \times 30 \% = 11$ siswa

4. Kelas 2 IPS A (Putra) berjumlah $26 \times 30 \% = 8$ siswa

Jumlah = 32 siswa⁷

Adapun cara-cara yang digunakan untuk random sampling adalah sebagai berikut :

a. Cara Undian

Yaitu dilakukan seperti undian biasa dengan menggunakan gulungan kertas yang diberi kode angka atau nama dari semua subyek, kemudian diambil satu-satu samapi cukup dengan jumlah yang diperlukan.

b. Cara Ordinal

Yaitu dilakukan dengan mengambil suyek dari atas kebawah dengan mengambil mereka yang bernomor ganjil atau genap atau kelipatan dari daftar yang telah disusun.

c. Cara Random

Yaitu dibuat daftar subyek yang diberi nomor urut pada tiap-tiap daftar nama itu, kemudian dijatuhkan pensil pada tabel bilangan random di sembarang tempat. Catat 2 nomor yang terdekat dengan jatuhnya pensil. Dua angka ini merupakan 2 angka petunjuk baris kemudian jatuhkan lagi untuk memperoleh 2 angka yang akan menjadi bilangan petunjuk lainnya.

Cara yang digunakan penulis untuk random sampling adalah cara ordinal, yaitu dilakukan dengan mengambil suyek dari atas kebawah dengan mengambil

⁷ Bila angka terkiri yang harus dihapus lebih 5 atau 5 yang diikuti oleh angka bukan nol, maka angka terkanan yang mendahuluinya bertambah satu, Zaenal Mustofa, *Pengantar Statistik Deskriptif*, (Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UHI 1992), hal.7-8:

mereka yang bernomor ganjil atau genap atau kelipatan dari daftar yang telah disusun.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data penelitian diperlukan metode ilmiah agar data-data yang di hasilkan lebih valid. Adapun metode yang di pakai dalam penelitian adalah antara lain sebagai berikut :

a. Metode Angket

Adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁸

Dalam penelitian ini digunakan angket jenis tertutup yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya dipiihan yang disediakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh secara pasti tentang persepsi siswa terhadap profesionalisme guru bahasa Arab, metode ini juga didukung dengan metode yang lain yaitu metode observasi dan wawancara

b.. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Yaitu pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (*fenomena*) yang sedang di teliti.¹⁰

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc II*, (Yogyakarta: Fakultas Psiklogi UGM, 1983), hal.136

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994) hal. 136

¹⁰ Nana Sudjana, *Op.Cit*, hal 64

Metode observasi juga mempunyai arti mengadakan penelitian dengan jalan menggunakan pengamatan secara terus menerus, langsung dan sistematis.¹¹

c. Metode Interview

Metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹² pengumpulan data dari metode ini diperoleh dengan cara tatap muka langsung antara interview dengan interviwer, atau merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dailaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.

d. Metode Dokumentasi

Sebagaimana menurut Guba dan Lincoln metode dokumentasi yaitu mencari setiap bahan tertulis / film.¹³ Dokumentasi dalam hal ini dipakai untuk memperoleh data. Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data, mencari hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, notulen rapat agenda dan sebagainya.¹⁴

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa data sebagai berikut:

¹¹ Wyan Nurkacana dan P.P.N Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal.46

¹² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) hal.113

¹³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.135

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 202

a. Analisa data kuantitatif

Yaitu menganalisa data tentang prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta yang berupa nilai (angka) dengan menggunakan analisa data statistik dengan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

G. Hipotesa

1. Hipotesa Alternatif (Ha)

‘Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara persepsi siswa (variabel x) terhadap profesionalisme guru bahasa Arab (variabel y) hubungannya dengan prestasi belajar siswa’.

2. Hipotesa Nihil (Ho)

‘Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa (variabel x) terhadap profesionalisme guru bahasa Arab (variabel y) hubungannya dengan prestasi belajar siswa’.

H. Telaah Pustaka

Sebenarnya ada beberapa skripsi tentang persepsi siswa, namun untuk lebih jelasnya, akan penulis kutip beberapa skripsi yang berhubungan dengan skripsi yang penulis buat, namun juga akan disertai sisi perbedaannya.

Dalam skripsinya saudara Zamroni yang berjudul ‘*Persepsi Siswa Terhadap Penampilan Guru Di Kelas Hubungannya Dengan Minat Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Muhammadiyah VII Yogyakarta*’, dari skripsi saudara Zamroni ini membahas bagaimana minat siswa ketika mereka

menyenangi ataupun membenci penampilan guru saat belajar di kelas? Apakah minat mereka akan tumbuh semakin besar ketika menyenangkan penampilan guru saat mengajar di kelas atau yang terjadi malah sebaliknya.

Kemudian skripsi saudara Suprianto yang berjudul '*Persepsi Siswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab, Motivasi Berprestasi Dan Kebiasaan Belajar Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II MAN Se-Daerah Istimewa Yogyakarta*'. Dalam skripsinya itu Suprianto mencoba untuk menemukan jawaban, apakah ketika siswa itu menyenangi bidang studi bahasa Arab, bermotivasi tinggi, berkebiasaan belajar akan menghasilkan prestasi yang baik? Dari skripsi ini ada 3 variabel yang harus ditemukan jawabannya.

Sedangkan skripsi penulis yang berjudul "*Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru Bahasa Arab Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*" maksud skripsi ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisme guru bahasa Arab, apakah apabila persepsi siswa terhadap profesionalisme guru itu baik, maka akan menghasilkan prestasi yang baik pula, ataukah sebaliknya.

I. Kerangka Teoritik

1. Pengertian persepsi

Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu penerapan. Dari disini dapat dipahami bahwa dalam persepsi terjadi proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.

Persepsi juga dapat berisi tanggapan yaitu bayangan yang tertinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukamto yang menyatakan bahwa tanggapan adalah kenangan dari hasil pengamatan.¹⁵

Berdasarkan 2 pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses memberi arti pada suatu obyek setelah melakukan pengamatan baik melalui indra penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, juga indra pencium. Dengan perkataan lain persepsi adalah proses pengamatan yang diinternalisir oleh suatu kesadaran yang ditimbulkan oleh kognitif-kognitif anak dengan kecakapan indranya. Jadi yang dimaksud persepsi dalam judul diatas adalah tanggapan, penilaian atau pendapat yang diinternalisir melalui kecakapan, penglihatan, pendengaran, ataupun kesan serta perasaan siswa terhadap profesionalisme guru bahasa Arab hubungannya dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

2. Hakekat siswa

Dalam dunia pendidikan ada beberapa istilah untuk menyebut peserta didik, diantaranya dengan istilah siswa, anak didik dan murid. Semua istilah itu digunakan untuk menunjuk peserta didik yang berperan sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan.

Peserta didik dalam arti umum adalah setiap orang yang menemui pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁶ Sedangkan anak didik adalah anak yang sedang berkembang.¹⁷

¹⁵ Drs. Sukamto, *Ilmu Pendidikan Jiwa*, (Yogyakarta, Yayasan Lembaga Islam dan Sosial, 1987), hal. 91.

¹⁶ Yustian Rostiawati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 33

Dengan memperhatikan beberapa definisi tersebut, maka murid atau siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Orang yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan, baik secara fisik maupun psikologisnya.
- b. Mereka yang membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang lain, dalam hal ini adalah dari guru.
- c. Bimbingan tersebut dilaksanakan melalui pendidikan formal yaitu sekolah.

3. *Professionalisme Guru*

Perihal teori tentang guru profesional telah banyak dikemukakan oleh para ahli manajemen pendidikan, seperti Rice dan Bishoprick (1971), dan Glinckman (1981). Menurut Rice dan Bishoprick guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari¹⁷.

Profesionalisasi guru oleh kedua tokoh tersebut dipandang sebagai satu proses yang tidak bergerak dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidakmatangan (*immaturity*) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain (*other directedness*) menjadi mengarahkan diri sendiri.

Profesionalisme dalam pendidikan mempunyai arti seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan karyanya itu secara ilmiah, disamping mampu menekuni bidangnya

¹⁷ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1992), hal. 78

¹⁸ Dr. Ibrohim Bafadal, M.Pd., *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 5

dalam hidup.¹⁹ Salah satu tenaga profesional dalam pendidikan adalah para guru. Apabila sudah terlanjur menyebut guru sebagai jabatan profesional konsekuensinya mengajar adalah pekerjaan yang profesional. Tingkat profesional guru hanya akan tercapai jika ia terus menerus menekuni, mempelajari, meneliti, mencoba hal-hal baru dan memperbaikinya apabila ada kesalahan.²⁰

Mengenai kompetensi guru ada beberapa model dan cara mengklasifikasikan salah satunya dikenal adanya sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemajuan dasar bagi seorang guru sepuluh kompetensi itu meliputi :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi anak didik untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal situasi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²¹

¹⁹ Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1995), hal. 28-29

²⁰ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991) hal. 106

²¹ Sudirman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996), hal. 162

Sedangkan menurut Uzer Usman mengemukakan bahwa ada dua kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian dan sosial, serta kompetensi profesional.²²

1. Kompetensi kepribadian dan sosial

Dalam banyak analisis tentang kompetensi keguruan aspek kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial umumnya disatukan. Hal ini disebabkan karena sosialis manusia (termasuk guru) dipandang sebagai pengejawantahan pribadi. Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan kepribadian

Mencakup bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan dalam masyarakat sebagai karya negara yang berjiwa pancasila, mengembangkan sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.

b. Berinteraksi dan berkomunikasi

Mencakup interaksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan interaksi dengan masyarakat untuk menunaikan misi pendidikan, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan melalui administrasi sekolah, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

2. Kompetensi profesional

a. Menguasai bahan pelajaran

Penguasaan bahan pelajaran dari para guru sangat menentukan keberhasilan pengajarannya. Guru hendaknya menguasai bahan pelajaran wajib (pokok), pengayaan, dan penunjang dengan baik untuk keperluan pengajaran.

²² Op.Cit Moh. Uzer Usman, hal. 16-19

b. Mampu mengelola program belajar mengajar

Guru diharapkan menguasai tentang pendidikan sistem pengajaran, prosedur, metode, strategi, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta bersrtuktur bahan pelajaran dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.

c. Melaksanakan program pengajaran

Termasuk didalamnya menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur lingkungan belajar yang tepat dan mengelola interaksi belajar mengajar.

d. Menilai hasil proses belajar yang telah dilaksanakan.

Mencakup nilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran termasuk didalamnya menguasai konsep dasar, teknik, penyusunan alat penilaian dan mampu mengelola dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian siswa serta mampu menilai proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

e. Menguasai landasan pendidikan.

Yaitu mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional mengenai fungsi sekolah dan masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

Pada umumnya orang memberi arti sempit terhadap pengertian profesional. Profesional sering diartikan sebagai suatu ketrampilan teknis yang dimiliki seseorang. Makna profesional dapat dipandang dari tiga dimensi,²³ yaitu:

²³ Prof. Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset 1994), hal.29

1. *Ekspert/Ahli*

Yang pertama ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam hal ini adalah ahli dalam bidang bahasa Arab dan ahli dalam tugas mendidik. Seorang guru tidak saja hanya menguasai isi pengajaran, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan.

Pemahaman konsep dapat dikuasai bila guru juga memahami psikologi belajar, psikologi belajar membantu guru membantu menguasai cara membimbing subyek belajar dalam memahami konsep tentang apa yang diajarkan. Selain itu guru juga harus mampu menyampaikan pesan-pesan didik.

Mengajar adalah sarana untuk mendidik, untuk menyampaikan pesan-pesan didik. Guru yang ahli memiliki pengetahuan tentang cara mengajar (*teacher is a knowledge*), juga ketrampilan (*teaching is a skill*), dan mengerti bahwa mengajar adalah juga suatu seni (*teaching is an art*).²⁴

Pengetahuan yang diberikan adalah untuk membentuk pribadi yang utuh (*holistik*). Kalau guru hanya ahli dalam trampil saja dalam mentransfer ilmu pengetahuan, maka pada suatu saat peranan guru akan dapat diganti dengan media teknologi modern.

Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan masyarakat, muncul dua kecenderungan: Pertama, proses belajar mengajar menjadi suatu kegiatan yang semakin rumit, bervariasi, kompleks, dan rumit, kedua, ada kecenderungan pemegang otoritas struktural ingin memaksakan kepada guru untuk mempergunakan suatu cara mengajar yang kompleks dan sulit sebagai akibat

²⁴ Prof. Piet Sahertian, Op. Cit. hal 30

munculnya kecenderungan diatas, maka guru dituntut untuk menguasai berbagai metode.²⁵

Kiat mengajar seperti itulah yang diartikan ahli dalam memberi pengetahuan, mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan apresiasi, sehingga inti kemausiaan subjek didik dapat berkembang. Proses memantapkan diri sendiri adalah proses individuasi. Disitulah inti dari seorang guru yang disebut ahli dalam mengajar dan mendidik.

Dalam hal ini pengajaran bahasa arab merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dan merupakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud proses ini ialah interaksi yang bersifat edukatif antara guru yang melakukan tugas mengajar dan murid yang aktifitas belajar. Keduanya bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan.

Untuk membedakan interaksi edukatif dengan yang lain Prof. Dr. Winarno Surachman, Msc. Ed. merumuskan bahwa proses interaksi edukatif harus memiliki faktor – faktor:²⁶

1. Ada bahan yang menjadi inti proses
2. Ada tujuan jelas yang akan dicapai
3. Ada pelajar yang aktif menjalani
4. Ada guru yang melaksanakan
5. Ada metode tertentu yang yang digunakan dalam mencapai tujuan

²⁵ Dr. Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta, Bigraf Publishing, 2000), hal. 60

²⁶ Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1997), hal. 14

Kebutuhan tersebut merupakan kesatuan yang tak dapat terpisahkan, masing-masing itu memiliki kedudukan dan fungsi sendiri. Namun antara satu dengan yang lain saling bergantung dan berhubungan, Sehingga membutuhkan satu kesatuan interaksi dalam situasi edukatif.

Dengan demikian pengajaran bahasa arab ini adalah proses interaksi edukatif dalam situasi transfer pengetahuan bahasa arab secara terarah dan sadar.

2. *Otonomi dan Rasa Tanggung jawab*

Guru yang profesional disamping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan otonomi adalah suatu sikap yang profesional yang disebut mandiri.²⁷ Ia telah memiliki otonomi atau kemandirian yang dalam mengemukakan apa yang harus dikatakan berdasarkan keahliannya. Pengertian bertanggung jawab menurut teori ilmu mendidik mengandung arti bahwa seorang mampu memberi pertanggungjawaban dan kesediaan untuk diminta pertanggungjawaban. Tanggung jawab yang mengandung makna multi dimensional ini berarti bertanggung jawab terhadap diri sendiri, siswa, orang tua, lingkungan sekitarnya, masyarakat, bangsa dan negara, sesama manusia dan pada akhirnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Guru pengajar punya tanggung jawab intelektual. Artinya ia secara nalar mampu mengembangkan konsep-konsep berpikir nalar dan problematis serta sistematis. Tanggung jawab juga punya aspek individu artinya yang bertanggung jawab adalah orang secara pribadi. Ia berdiri sendiri sebagai individu yang utuh

²⁷ Ibid, hal 33

untuk mengambil keputusan dan mempertanggungjawabkan keputusan itu. Ia juga harus mempunyai kesadaran untuk dimintai tanggung jawab.

Setiap guru wajib melihat tugas dan panggilannya dalam konteks tanggung jawab yang sifatnya multidimensional itu.

3. *Rasa kesejawatan*

Salah satu tugas organisasi profesi adalah menciptakan rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan. Etik profesi ini diciptakan rasa kesejawatan. Semangat korp dikembangkan agar harkat dan martabat guru dijunjung tinggi baik itu oleh korp guru sendiri maupun masyarakat pada umumnya.²⁸

Dalam memberikan pengajaran faktor siswa harus menjadi perhatian yang utama. Siswa di sekolah bukan saja eksponen yang menentukan alasan perlu pendidikan, tetapi sekaligus juga menjadi sasaran dan tujuan kemauan pendidik itu diarahkan oleh karena itu dalam memberikan pelajaran guru harus tahu betul apa yang harus dilakukan demi mewujudkan keberhasilan anak didiknya dalam menggapai cita-cita mereka.

Indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruktusional khusus guru perlu mengadakan tes formatif terhadap siswa, penilaian tes formatif ini untuk mengetahui sejauhmana siswa telah mengetahui tujuan instruktusional khusus

²⁸ Ibid. hal 35

yang ingin dicapai. Penilaian ini hanya untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

4. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah dilaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati ataupun yang tidak biasa diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.²⁹

Dengan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh setiap anak didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini prestasi atau hasil dari proses pembelajaran yang dapat diketahui dalam bentuk nilai atau skor.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi, bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes sejumlah mata pelajaran.³⁰ Dengan demikian prestasi belajar merupakan indikator tentang keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Prestasi belajar tersebut dapat diketahui melalui nilai rata-rata atau indeks prestasi yang dicapai siswa tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

²⁹ Sri Rusmini, et. All, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Upp UNY, 1991), hal. 591

³⁰ Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Siswa*, (Yogyakarta: Upp UNY, 1991), hal. 5

1. Faktor Intern

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (siswa). Faktor intern itu adalah :

a. Aspek Fisiologis

Yaitu pada diri seseorang yang dalam keadaan kurang sehat akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Kalau keadaan yang kurang sehat betapun rajinnya siswa dalam belajar, ia akan mengalami rasa malas, bosan, dan sebagainya sehingga secara nyata akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b. Aspek Psikologis

Seorang siswa yang mempunyai intelegensi tinggi, materi yang dipelajarinya sesuai dengan bakatnya maka akan mempunyai minat, perhatian, dan kesiapan yang besar pula, sehingga materi yang dipelajari diperhatikan dengan serius, dan hasilnya akan memuaskan.

2. Faktor Ektern

Faktor-faktor itu adalah faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. Semua faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab kesatu memuat tentang pendahuluan yang meliputi: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan

kegunaan penelitian, metode penelitian, hipotesa, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta yang terdiri dari: letak geografis wilayah Madrasah Aliyah Ali Maksum, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ali Maksum, perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana.

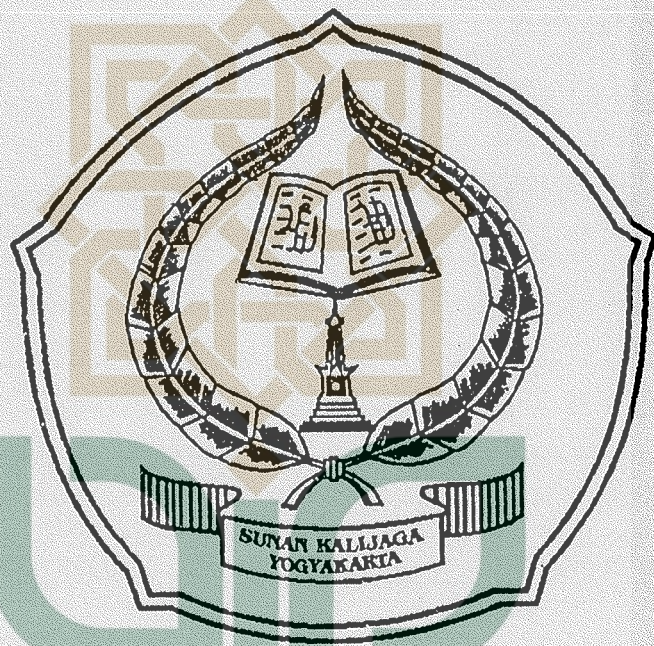
Bab ketiga memuat tentang profesionalisme guru bahasa Arab dan Proses Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ali Maksum.

Bab keempat memuat tentang analisa data.

Bab kelima memuat tentang penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis beserta lampiran-lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah kami paparkan sebagaimana bab-bab di atas maka, dapat kami ambil kesimpulan antara lain:

1. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru bahasa Arab sudah cukup bagus.
2. Prestasi yang diperoleh siswa dan siswi Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sudah cukup bagus, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata yang didapat oleh para siswa yaitu 6,81
3. Tidak ada korelasi antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru bahasa Arab hubungannya dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Tidak adanya korelasi ini dikarenakan kurang tepatnya instrumen penelitian yang penulis gunakan, sehingga hasil antara r_{xy} jauh lebih kecil dari r_t baik pada taraf signifikansi 5 % (0,349), maupun taraf signifikansi 1 % (0,449) yaitu $r_{xy} < r_{t,5\%} < r_{t,1\%} = -0,16068 < 0,349 < 0,449$*

B. SARAN-SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar para guru khususnya guru bahasa Arab, sehingga diketahui kendala yang dihadapi guru serta bisa mengatasinya secepat mungkin, sehingga

Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta menghasilkan lebih banyak out put siswa yang berkualitas tinggi

- b. Lebih memberikan dorongan dan motivasi kepada para guru khususnya guru bahasa Arab
 - c. Menambah fasilitas pelatihan bahasa dengan alat-alat dan teknologi yang mendukung terhadap pelajaran bahasa Arab.
 - d. Untuk lebih meningkatkan kualitas belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, sebaiknya pihak sekolah memberikan tambahan waktu/ jam pelajaran untuk bahasa Arab dan juga menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari bagi para siswanya sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan proses belajar mengajar bahasa Arab lebih bermakna.
2. Bagi guru bahasa Arab
- a. Untuk lebih memotivasi belajar siswa dapat diusahakan dengan pemberian bantuan terhadap materi-materi yang dianggap oleh para siswa khususnya di luar jam mata pelajaran.
 - b. Hendaknya lebih mengkondisikan siswanya agar bisa menggunakan komunikasi sehari-hari dengan bahasa Arab.
 - c. Hendaknya guru bahasa Arab terus mencermati beberapa metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab yang paling efektif.
 - d. Meningkatkan kualitas pengajaran yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.
 - e. Dalam memberikan contoh-contoh kalimat tidak usah terpaku dengan buku paket, sehingga wawasan para siswa bisa lebih luas.

3. Bagi para siswa

- a. Sebaiknya siswa lebih memanfaatkan waktu belajar di dalam kelas maupun di luar kelas dengan sebaik-baiknya.
- b. Ketika waktu istirahat sudah selesai, sebaiknya para siswa segera masuk ke kelas masing-masing, sehingga waktu pelajaran segera bisa dimulai dan tidak harus menunggu siswa yang belum masuk kelas.
- c. Diharapkan bagi para siswa untuk lebih serius dalam belajar khususnya belajar bahasa Arab
- d. Demi kerapian dan menjaga Almamater sekolah sebaiknya baju/ seragam sekolah dimasukkan dalam celana, sehingga para siswa terlihat rapi.

4. Bagi para mahasiswa (peneliti)

Untuk menggunakan instrument penelitian yang tepat dan jangan terpaku dengan skripsi yang sudah ada, bacalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, misal buku penelitian kuantitatif (statistik) seperti misal judul buku karangan Prof.Drs.Anas Sudijono dan Penelitian Kualitatif seperti bukunya Lexy.J.Moelong dengan bukunya "*Metode Penelitian Kualitatif*".

Alhamdulillah segala puji dan syukur Kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan sedikit ilmu-Nya kepada para makhluknya, ilmunya tak akan habis tergali kapanpun dan dimanapun, Dia yang telah memberikan hidayah dan inyah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.

Penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun civitas akademika dan almamater tercinta Fakultas Tarbiyah Uneversitas

Islam Negeri Yogyakarta dan khususnya kepada Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

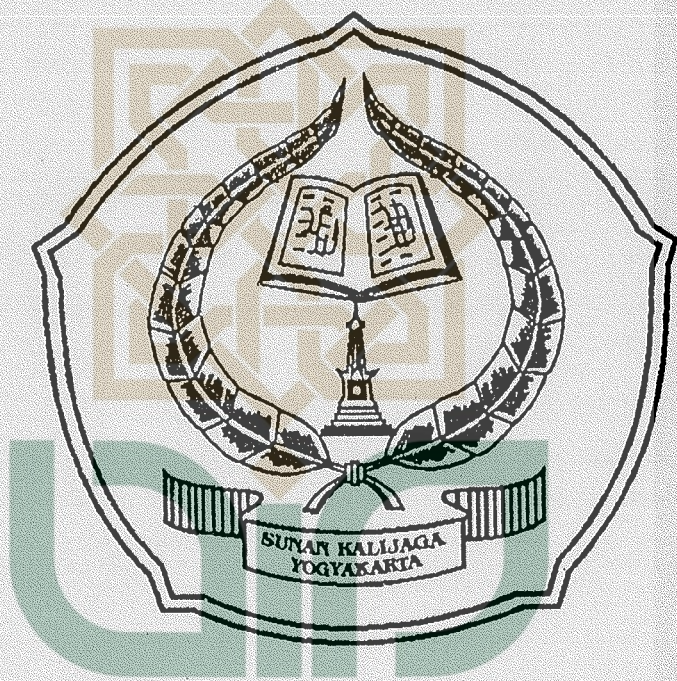
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu masukan yang berupa saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya apabila terdapat kesalahan, penulis mohon maaf, karena itu semua merupakan keterbatasan penulis atau ketidaksengajaan penulis dalam membuat skripsi ini.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah segala puja dan puji kami haturkan kepada Allah SWT berkat petunjuk dan bimbingan-Nya akhirnya penyusun bisa menyelesaikan skripsi ini. Penyusun juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, karena kemampuan penyusun yang terbatas, oleh karena itu penyusun mengharap saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat memperbaiki kekurangan ini.

Akhirnya penyusun berdoa dan senantiasa berharap kepada Sang Pencipta Alam Semesta Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan menjadi sumbangan pemasukan bagi Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para pemerhati pendidikan pada umumnya dan pemerhati bidang bahasa Arab pada khususnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi pengajaran bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hal. 1
- Ahmad Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zaenal Arifin, *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 209
- Azyumardi Azra, *Paradigma Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: Buku Kompas, 2002), hal. 95-96
- Djohar, *Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: Lesfi, 2003) hal. 98
- Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Siswa*, (Yogyakarta: Upp UNY, 1991), hal. 5
- Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1995), hal. 28-29
- Ibrohim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 5
- Junaidi Ahmad Syakur, *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta*, (Yogyakarta, El Hamra Press, 2003), hal. 9
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991) hal. 106
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hal. 60
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 4
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) hal. 113
- Panduan KKN – PPL, *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2004, hal. 30
- Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset 1994), hal. 29

- Prasetya**, *Filsafat Pendidikan untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hal. 180-181.
- Soejipto, Rafles Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 143
- _____, Rafles Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 50
- Sri Rusmini, et. All, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Upp UNY, 1991), hal. 591
- Sudirman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996), hal. 162
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 1998), hal.107
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 202
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1992), hal. 78
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc II*, (Yogyakarta: Fakultas Psiklogi UGM, 1983), hal.136
- Syamsul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 40
- Tayar Yusuf dan Saiful Annua, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 189.
- Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1997), hal. 14
- Wyan Nurkacana dan P.P.N Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal.46
- Yustian Rostiawati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 33
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta, Bigraf Publishing, 2000), hal. 60